

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potensi sumber daya ikan yang terdapat di Maluku Utara diperkirakan mencapai 1.035,230 ton dengan jumlah potensi lestari yang dapat dimanfaatkan sebesar 517.615 ton/tahun yang terdiri dari ikan pelagis besar 192.850 ton/tahun dan ikan demersal 47.450 ton/tahun. Perikanan tangkap merupakan salah satu kegiatan ekonomi perikanan dan kelautan Provinsi Maluku Utara dan menjadi ”*Primer Mover*” karena kontribusinya cukup besar bagi produksi perikanan dan kelautan secara umum (DKP Provinsi Maluku Utara, 2006).

Kabupaten Halmahera Barat adalah salah satu penyumbang hasil perikanan pelagis kecil di Maluku Utara, dengan salah satu alat tangkap yaitu bagan perahu. Desa Bobaneigo merupakan penyumbang terbesar dalam hasil perikanan pelagis kecil dengan target operasi penangkapan bagan perahu yang beroperasi di Desa Bobaneigo adalah cumi-cumi (*Loligo sp.*), selar (*Selaroides laptollepus.*) dan kembung (*Restrelliger sp.*).

Dalam perikanan bagan sumber cahaya berasal dari dua sumber yaitu alami dan buatan, sumber cahaya alami berasal dari bulan dan buatan berasal dari aktraktor bagan, pada saat bulan purnama cahaya bulan akan menyebar di permukaan perairan sehingga ikan pun akan ikut menyebar di muka perairan.

Hal ini menyebabkan nelayan sangat sulit untuk melakukan operasi penangkapan dengan bagan pada saat bulan purnama, karena nelayan sulit mengumpulkan ikan kedalam satu areal tangkapan (*Catchable area*) jenis hasil tangkapan bagan perahu adalah ikan pelagis kecil yang reaktif terhadap cahaya, periode hari bulan merupakan salah satu indikasi untuk menentukan waktu melaut bagi nelayan. Menurut Jatmik (2015), faktor periode hari bulan secara tidak langsung berdampak pada keberadaan ikan, sehingga nelayan perlu mengetahui perubahan setiap periode hari bulan tersebut.

Penelitian mengenai pengaruh fase bulan terhadap hasil tangkapan sudah pernah dilakukan sebelum oleh beberapa peneliti diantaranya: Radiyah (2001) yang

mengatakan, perbedaan hasil tangkapan pada masing- masing periode bulan (walaupun tidak signifikan), diduga disebabkan oleh perbedaan intensitas cahaya yang diterima di perairan sesuai peredaran bulan. Menurut Karman, Muksin, dan Edi Wan (2010) bahwa periode umur bulan memberikan pengaruh terhadap hasil tangkapan bagan perahu. Dikesempatan lain Hamzah dan ummadhiarga (1993) mengatakan, periode umur bulan memberikan pengaruh yang nyata terhadap ikan umpan terutama ikan make (*Sardinella dimbriata*) dan ikan puri (*Stolephorus Sp*).

1.2. Permasalahan

Perubahan periode fase bulan dapat mengindikasi waktu yang baik dalam kegiatan operasi penangkapan karena adanya perbedaan intensitas cahaya pada setiap periode bulan dan mempengaruhi ikan yang memiliki sifat fototaksis positif maupun negatif terhadap cahaya sehingga perbedaan intensitas akan berpengaruh terhadap volume hasil tangkapan ketika nelayan beroperasi.

Berdasarkan latar belakang fase bulan sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapan bagan perahu maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan karakteristik biologi hasil tangkapan dan produktivitas alat tangkap bagan perahu yang dioperasikan di perairan Desa Bobaneigo.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik biologi hasil tangkapan bagan perahu meliputi komposisi, distribusi ukuran panjang menurut fase bulan.
2. Menganalisis produksi dan produktivitas bagan perahu yang dioperasikan di perairan Desa Bobaneigo menurut fase bulan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang karakteristik biologi ikan hasil tangkapan dan produktivitas bagan perahu menurut fase bulan di Perairan Bobaneigo Kabupaten Halmahera Barat serta menjadi bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.